

HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN KEMATANGAN KARIR PADA SISWA KELAS XI SMK NEGERI 5 PANGKALPINANG TAHUN AJARAN 2015/2016

THE CORRELATION BETWEEN SELF EFFICACY AND CAREER MATURITY IN STATE VOCATIONAL HIGH SCHOOL 5 PANGKALPINANG CLASS 11 YEAR 2015/2016

Oleh: Fauzan Rishadi, Bimbingan dan Konseling, Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Universitas Negeri Yogyakarta, fauzanrishadi1992@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan kematangan karir. Pendekatan penelitian kuantitatif korelasional. Sampel penelitian siswa kelas XI berjumlah 84 siswa. Data diperoleh dengan skala efikasi diri dan skala kematangan karir. Uji validitas menggunakan *corrected item-total correlation*, penentuan gugur tidaknya item dengan rumus korelasi *product moment Pearson's*. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* diperoleh koefisien reliabilitas efikasi diri 0,759 dan skala kematangan karir 0,898. Analisis data menggunakan korelasi *product moment Pearson's*. Hasil penelitian tingkat efikasi diri pada kategori tinggi dengan *mean* 46,92 dan tingkat kematangan karir pada kategori tinggi dengan *mean* 95,49, dan ada hubungan positif antara efikasi diri dengan kematangan karir dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,453. Berdasarkan nilai koefisien korelasi diketahui nilai koefisien determinasi (*R squared*) sebesar 0,206. Dapat diartikan bahwa variabel efikasi diri memberikan kontribusi pada kematangan karir sebesar 20,6% sedangkan 79,4% dipengaruhi oleh factor lain.

Kata kunci: *efikasi diri, kematangan karir*

Abstract

*The purpose of this research to know the correlation between self efficacy and career maturity. The approach in the research use quantitative approach with correlation type. Sampel of the research are 84 students of class 11. The research data obtained with self efficacy scale and career maturity scale. Validity test use corrected item-total correlation, and for determining valid or not the items use correlation formula product moment from Pearson, reliability test use Alpha Cronbach. The data self efficacy reliability coefficient obtains 0,759 and career maturity scale obtains 0,898. Data analysis use correlation technique product moment from Pearson. The research result shows self efficacy level in high category with mean 46,92 and career maturity level in high category with mean 95,49, and there is a positive relation between self efficacy and career maturity in SMK N 5 vocational high school of pangkalpinang class 11 with correlation efficiency 0,453. According to the coefficient correlation value, can be count the coefficient determinacy (*R Squared*) which is 0,206. This mean, self efficacy contribute to career maturity 20,6% while the rest 79,4 contibuted by other factors.*

Keywords: *self efficacy, career maturity*

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Menurut Mapiare (Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2005: 9) masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat

dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir. Remaja sebetulnya tidak memiliki tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Remaja di antara anak

dan orang dewasa. Oleh karena itu, remaja seringkali dikenal dengan fase mencari jati diri.

Menurut Ginzberg (dalam Santrock, 2007: 171) antara usia 11 hingga 17 tahun, perkembangan karir remaja berada di tahap tentatif, yang merupakan suatu masa transisi dari tahap fantasi masa kanak-kanak menuju tahap pengambilan keputusan yang realistis di masa dewasa muda. Remaja mengalami kemajuan dari tahap mengevaluasi minat mereka (11 hingga 12 tahun) ke tahap mengevaluasi kapasitas mereka (13 hingga 14 tahun) ke mengevaluasi nilai-nilai mereka (15 hingga 16 tahun). Sekitar usia 17 hingga 18 tahun, pemikiran mereka mengalami peralihan dari pilihan karir yang lebih bersifat subjektif ke pilihan karir yang lebih realistis. Selama remaja memfokuskan pada sebuah karir tertentu, dan akhirnya memilih pekerjaan spesifik dalam karir tersebut.

Menurut Donald Super (dalam W.S Winkel dan M.M. Sri Hastuti, 2006: 633) kematangan karir menunjuk pada keberhasilan seseorang menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir yang khas bagi tahap perkembangan tertentu. Seseorang yang memiliki kematangan karir yang tinggi dapat menyesuaikan tindakannya dengan tujuan karir yang ingin dicapai di masa yang akan datang. Menurut Seligman (Tekad Wahyono, 2001: 4) kematangan karir yang positif secara umum ditandai oleh suatu urutan proses yang salah satunya meliputi meningkatnya sikap yang berhubungan dengan karir (orientasi prestasi, kemandirian, perencanaan komitmen, motivasi dan efikasi diri). Kematangan karir seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu faktor yang

mempengaruhi kematangan karir adalah efikasi diri.

Salah satu tugas perkembangan remaja adalah memilih dan menyiapkan karir di masa yang akan datang. Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berkisar pada rentang umur 15-19 tahun, masa ini tergolong dalam rentang usia masa remaja. Pada siswa SMK, perkembangan karir mereka memasuki tahap perencanaan yaitu terutama bersifat kognitif dengan meninjau diri sendiri dan situasi hidupnya. Pada masa ini para siswa diharapkan sudah mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, baik secara pribadi, sosial maupun karir.

Siswa yang bersekolah di SMK seharusnya sudah mengetahui tujuan karir yang akan ditempuh pada masa yang akan datang, karena dengan masuk sekolah kejuruan, orientasi karir sudah terfokus pada satu jurusan. Sekolah Menengah Kejuruan dipersiapkan untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja setelah lulus, berbeda halnya dengan siswa SMA yang orientasi setelah lulus adalah melanjutkan ke perguruan tinggi. Dengan kata lain siswa SMK seharusnya sudah memiliki perencanaan karir yang matang dan seharusnya memiliki kematangan karir yang tinggi.

Permasalahan yang terjadi menunjukkan bahwa tidak semua siswa SMK memiliki efikasi diri dan kematangan karir yang tinggi. Salah satu SMK yang ada di Pangkalpinang yang menjadi tempat penelitian adalah SMK Negeri 5 Pangkalpinang. SMK ini merupakan SMK farmasi pertama yang ada di Bangka Belitung. SMK ini berdiri pada tahun 2011. Fenomena yang terjadi di SMK N 5 ini berdasarkan

observasi yaitu banyak dari orangtua murid berbondong-bondong mendaftarkan anak mereka ke SMK ini dengan alasan bahwa SMK ini merupakan SMK Farmasi pertama di Bangka Belitung dan mereka memiliki pendapat bahwa akan mudah mencari pekerjaan karena merupakan jurusan baru. Berdasarkan wawancara tanggal 25 Juni 2015 dengan beberapa calon wali murid yang mendaftar di SMK Negeri 5 Pangkalpinang, orientasi para calon wali murid adalah pada pekerjaan anak mereka setelah lulus. Para calon wali murid beranggapan bahwa dengan masuk sekolah kejuruan farmasi pertama yang ada di Bangka Belitung, anak mereka akan memiliki peluang yang tinggi diterima untuk bekerja setelah lulus. Masalah minat dan kemampuan anak tidak terlalu dipertimbangkan karena bisa diperoleh di sekolah setelah belajar disana nantinya.

Hasil wawancara lain dengan siswa kelas XI pada tanggal 28 Juli 2015 tentang kesiapan kerja setelah lulus, ia menyatakan bahwa masih harus lebih memperdalam ilmu farmasi di kelas XI karena merasa belum yakin akan kemampuan dirinya. Siswa tersebut masih ragu-ragu dalam mengungkapkan rencana karir dirinya setelah lulus karena belum yakin akan kemampuan yang didapat selama bersekolah. Lowongan pekerjaan yang terbatas juga merupakan faktor yang menjadi penghambat untuk langsung bekerja setelah lulus SMK. Berdasarkan data observasi yang didapatkan, siswa cenderung kurang antusias membicarakan tentang peluang kerja serta masih bingung untuk memilih pekerjaan setelah lulus dan masih banyak yang pesimis akan kemampuan yang di dapat selama bersekolah.

Berdasarkan data studi dokumen yang didapatkan dari guru BK tentang data alumni lulusan tahun 2015, menunjukkan masih banyak alumni SMK Negeri 5 yang tidak melanjutkan studi dan tidak bekerja setelah lulus. SMK Negeri 5 pangkalpinang baru memiliki satu angkatan alumni yang terdiri dari 3 kelas. Pada kelas Farmasi 1 yang berjumlah 30 siswa, 10 siswa melanjutkan untuk bekerja, 7 siswa melanjutkan untuk kuliah, dan 13 siswa lainnya masih belum bekerja maupun kuliah. Artinya terdapat 43% siswa yang masih belum bekerja maupun kuliah. Pada kelas Farmasi 2 yang berjumlah 32 siswa, 11 siswa sudah bekerja, 11 siswa sudah melanjutkan studi, dan 10 siswa masih belum bekerja atau kuliah. Artinya terdapat 31% siswa yang menganggur. Pada kelas Farmasi 3 dari 30 siswa 12 sudah bekerja, 10 siswa melanjutkan kuliah dan 8 siswa masih belum bekerja atau kuliah. Setidaknya terdapat 26% siswa yang masih menganggur. Secara keseluruhan alumni tahun 2015 yang masih belum bekerja ataupun melanjutkan kuliah dari 92 alumni terdapat 31 alumni atau sebanyak 35%. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak alumni SMK 5 Pangkalpinang yang menganggur dan jurusan farmasi pertama di Bangka Belitung juga belum tentu memberikan kemudahan dalam bekerja atau melanjutkan studi setelah lulus.

Permasalahan yang dialami oleh para siswa SMK Negeri 5 Pangkalpinang sesuai dengan pernyataan Santrock (2003: 485) yang mengatakan bahwa remaja sering memandang eksplorasi karir dan pengambilan keputusan dengan disertai kebimbangan, ketidakpastian, dan stress. Banyak remaja yang tidak cukup banyak

mengeksplorasi pilihan karir sendiri dan juga menerima terlalu sedikit bimbingan karir dari pembimbing di sekolah mereka. Kebingungan dan kecemasan siswa dalam mempersiapkan karir kedepan salah satunya dipengaruhi rendahnya efikasi diri yang dimiliki para siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti ingin meneliti lebih dalam tentang hubungan antara efikasi diri dengan kematangan karir siswa di SMK Negeri 5 Pangkalpinang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kematangan karir siswa kelas XI di SMK Negeri 5 Pangkalpinang dan mengetahui tingkat efikasi diri siswa kelas XI di SMK Negeri 5 Pangkalpinang. Dengan mengetahui tentang efikasi diri siswa serta kematangan karir, diharapkan dapat membantu sekolah untuk meningkatkan layanan bimbingan, terutama layanan bimbingan karir.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2015 - Januari 2016 di SMK Negeri 5 Pangkalpinang pada siswa kelas XI.

Subyek Penelitian

Penelitian ini melibatkan siswa kelas XI di SMK Negeri 5 Pangkalpinang dengan populasi sebanyak 107 siswa dan didapat sampel penelitian sebanyak 84 siswa.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini meneliti tentang efikasi diri dengan kematangan karir pada siswa kelas XI di SMK Negeri 5 Pangkalpinang. Instrument yang digunakan adalah skala efikasi diri dan skala kematangan karir.

Teknik pengumpulan data menggunakan skala. Skala yang digunakan dalam penelitian terdiri atas empat pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Item pernyataan terdiri dari pernyataan mendukung (*favourable*) dan pernyataan tidak mendukung (*unfavorable*). Skala ini memiliki rentangskor 1-4, skor tertinggi adalah 4 dan terendah adalah 1.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

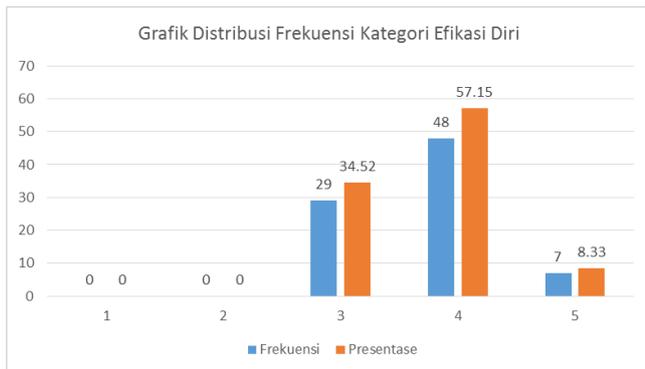
Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan hasil analisis skala efikasi diri dan skala kematangan karir. Skala ini digunakan untuk mengetahui tingkat efikasi diri dan tingkat kematangan karir yang dimiliki siswa di SMK Negeri 5 Pangkalpinang.

Peneliti mengkategorikan subyek penelitian berdasarkan norma kelompok yang dapat dihitung sesuai rata-rata hipotetik maupun rata-rata empiric. Peneliti mengkategorikan

subyek penelitian menjadi lima, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang rendah, dan sangat rendah.

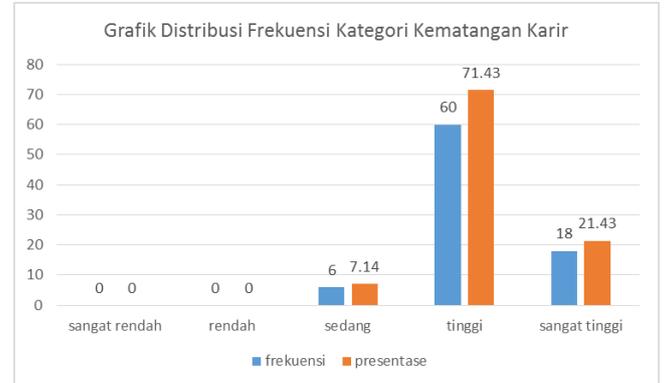
Skor rata-rata efikasi diri sebesar 40 sedangkan standar deviasinya sebesar 8, sehingga diperoleh batasan skor kategorisasi efikasi diri sangat tinggi berada pada kisaran 54,4 – 64, batasan skor kategorisasi efikasi diri tinggi berada pada kisaran 44,8 - 54,4, batasan skor kategorisasi efikasi diri sedang berada pada kisaran 35,2 – 44,8, batasan skor kategorisasi efikasi diri rendah berada pada kisaran 25,6 – 35,2, dan batasan skor kategorisasi efikasi diri sangat rendah berada pada kisaran 16 – 25,6. Hasil keseluruhan untuk data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa efikasi diri pada siswa SMK Negeri 5 Pangkalpinang berada pada kategori tinggi.



Gambar 1. Grafik Distribusi Frekuensi Kategori Efikasi Diri

Skor rata-rata kematangan karir sebesar 75 sedangkan standar deviasinya sebesar 15, sehingga diperoleh batasan skor kategorisasi kematangan karir sangat tinggi berada pada kisaran 102 - 120, batasan skor kategorisasi kematangan karir tinggi berada pada kisaran 84 - 102, batasan skor kategorisasi kematangan karir sedang berada pada kisaran 66 - 84, batasan skor kategorisasi kematangan karir rendah berada pada kisaran 48 - 66, dan batasan skor kategorisasi

kematangan karir sangat rendah berada pada kisaran 30 - 48. Hasil keseluruhan untuk data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa kematangan karir pada siswa SMK Negeri 5 Pangkalpinang berada pada kategori tinggi.



Gambar 2. Grafik Distribusi Frekuensi Kategori Kematangan Karir

Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebaran data antara variable efikasi diri dan kematangan karir dikatakan normal, karena dari masing-masing variable menunjukkan bahwa taraf signifikansi lebih dari 5% (0,05), sehingga data dikatakan berdistribusi normal.

Sedangkan uji linearitas yang digunakan untuk mengetahui apakah memiliki hubungan yang linier atau tidak antara variable bebas dan variable terikat. Uji lineritas biasanya digunakan sebagai syarat dalam analisis korelasi. Perhitungan uji linearitas pada penelitian ini menggunakan *SPSS For Windows 23 Version*. Taraf yang digunakan dalam uji linearitas hubungan antara variable bebas dan variable terikat pada penelitian ini adalah taraf signifikansi = 0,000 ($\leq 0,005$), dengan derajat kebebasan (db) untuk regresi harga F adalah 1 lawan N-1. Jika harga $p > 0,05$ maka kedua variable memiliki hubungan yang linier. Sebaliknya jika $p < 0,05$ maka hubungan antara dua variable tidak linier.

Berdasarkan uji linearitas yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *deviation from linearity* untuk variable efikasi diri dengan kematangan karir sebesar 1,336 dengan taraf signifikansi $p = 0,194$ maka dapat disimpulkan bahwa ($p > 0,05$) sehingga antara variable bebas dengan variable terikat terdapat hubungan yang linear. Berdasarkan uji linear yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa asumsi linear dalam penelitian ini dapat terpenuhi.

Berdasarkan Uji hipotesis diketahui koefisien korelasi antara efikasi diri dengan kematangan karir sebesar 0,453 dan dengan demikian hipotesis alternative (H_a) berbunyi terdapat hubungan positif antara efikasi diri dengan kematangan karir pada siswa kelas XI di SMK Negeri 5 Pangkalpinang diterima.

Tabel 1. Koefisien Korelasi Efikasi Diri dengan Kematangan Karir

Hub Variabel	N	Koefisien korelasi	Sig.	Keterangan
X-Y	84	0,453	0.000	Ha diterima

Besarnya sumbangan efektif dari variable bebas (efikasi diri) untuk variabel terikat (kematangan karir) dapat diketahui dari koefisien sumbangan efektif. Besarnya sumbangan efektif setiap variable bebas dapat dilihat pada table 13 sebagai berikut:

Table 2. Sumbangan efektif Variabel Bebas

<i>Measures of Association</i>				
Efikasi Diri	R	R Squared	Eta	Eta Squared
	.453	.206	.659	.434

Berdasarkan table, dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) efikasi diri yaitu sebesar 0,206. Hasil tersebut dapat dimaknai

bahwa sumbangan variable efikasi diri dengan kematangan karir sebesar 20,6%, dengan demikian masih terdapat 79,4% factor lain yang mempengaruhi kematangan karir siswa kelas XI di SMK Negeri 5 Pangkalpinang.

Dilihat berdasarkan deskripsi data table kategorisasi tingkat efikasi diri terhadap kematangan karir siswa kelas XI di SMK Negeri 5 Pangkalpinang memiliki tingkat efikasi diri sangat rendah sebesar 0%, tingkat efikasi diri rendah sebesar 0%, kategori sedang terdapat 34,52% siswa, kategori tinggi terdapat 57,15% siswa dan kategori sangat tinggi terdapat 8,33% siswa. Dari pemaparan di atas menunjukkan bahwa secara rata-rata tingkat efikasi diri siswa terhadap kari pada siswa kelas XI di SMK Negeri 5 Pangkalpinang tahun ajaran 2015/2016 tergolong tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI di SMK Negeri 5 pangkalpinang sudah memiliki keyakinan yang tinggi atas kemampuan diri yang berhubungan dengan karir.

Berdasarkan hasil angket efikasi diri, terdapat tiga aspek yang terdapat dalam efikasi diri pada penelitian ini, aspek pertama yaitu aspek tingkat kesulitan. Aspek ini mendapat skor dengan kategori tinggi yang dipilih oleh siswa. Pada aspek ini siswa sudah mampu memandang kemampuan diri yang dimiliki secara benar dan mampu melakukan tugas sesuai dengan kemampuan diri yang dimiliki. Aspek selanjutnya yaitu aspek generalisasi atau luas cakupan tugas juga mendapat kategori yang tinggi. hal ini menunjukkan siswa sudah mampu mengerjakan berbagai tugas dengan baik dan memiliki keyakinan dalam menghadapi berbagai situasi. Dan aspek tingkat kekuatan (*Strength*) juga

mendapat hasil dengan kategori tinggi yang menunjukkan siswa bisa tetap bertahan dalam menghadapi hambatan serta tidak mudah menyerah dalam menghadapi kegagalan.

Menurut Bandura (dalam Muhammad Nur Ghufron dan Rini Risnawita, 2010: 75-76) bahwa seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi percaya bahwa mereka mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian disekitarnya, sedangkan seseorang yang memiliki efikasi diri rendah menganggap dirinya pada dasarnya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Hal ini menunjukkan orang yang memiliki efikasi diri yang rendah akan cenderung untuk pasrah dan mudah menyerah. Sedangkan orang yang memiliki efikasi diri yang tinggi cenderung akan mencoba mengatasi masalah yang dihadapkan dengan berusaha lebih keras.

Variable selanjutnya yaitu kematangan karir, menunjukkan bahwa tingkat kematangan karir siswa kelas XI SMK Negeri 5 Pangkalpinang pada kategori sangat rendah sebesar 0%, kategori rendah sebesar 0%, kategori sedang sebesar 7,14%, kategori tinggi sebesar 71,43%, dan kategori sangat tinggi sebesar 21,43%. Dari hasil di atas dapat disimpulkan rata-rata siswa memiliki tingkat kematangan karir yang tinggi.

Berdasarkan hasil angket kematangan karir, terdapat 5 aspek yang mempengaruhi yaitu aspek perencanaan karir, eksplorasi karir, informasi karir, keputusan karir, dan realitas karir. Pada aspek perencanaan karir berdasarkan skor rata-rata yang diperoleh didapat hasil 3,12 yang masuk kategori tinggi. hal ini menunjukkan

bahwa siswa sudah mampu merencanakan karir baik untuk masa depan maupun perencanaan karir di masa sekarang secara matang. Selanjutnya pada aspek eksplorasi karir memperoleh hasil rata-rata sebesar 3,26 yang masuk kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mampu mengeksplorasi karir dengan orang lain, mengeksplorasi kemampuan diri yang sesuai dengan karir serta mengeksplorasi kegiatan yang mendukung karir.

Pada aspek informasi karir didapat hasil rata-rata 3,17 yang masuk kategori tinggi. Artinya siswa siswa mengetahui informasi tentang kelanjutan karir, informasi kondisi diri yang berhubungan dengan karir, dan mengetahui informasi tentang suatu bidang karir yang diinginkan. Aspek keputusan karir mendapat hasil rata-rata 3,27 yang masuk kategori tinggi pula, siswa berarti sudah mampu mengambil keputusan karir yang tepat untuk dirinya. Dan aspek terakhir adalah aspek realitas karir yang memperoleh skor rata-rata 3,15 yang masuk kategori tinggi. hal ini menunjukkan siswa mampu mengetahui kapasitas diri yang dibutuhkan sesuai dengan karir tertentu dan mampu mencari dan menggali informasi seputar karir yang diminati.

Penelitian yang telah dilakukan pada variable efikasi diri dan kematangan karir. Kedua variable tersebut memiliki hubungan yang saling berhubungan, terlihat dari skor siswa yang didapat dari hasil angket, semakin rendah efikasi diri siswa, maka semakin rendah pula kematangan karir yang dimiliki, dan sebaliknya semakin tinggi efikasi diri siswa maka semakin tinggi pula kematangan karir yang dimiliki. Walaupun efikasi diri hanya memiliki sumbangan

efektif sebesar 20,4 % dan masih ada 79,6% faktor lain yang mempengaruhi kematangan karir, tetapi hal ini menunjukkan efikasi diri memiliki pengaruh terhadap kematangan karir seseorang.

Pernyataan di atas didukung oleh pendapat dari Seligman (Eko Komandyahrini dan Reni Akbar Hawadi, 2008: 4) yang menjelaskan bahwa salah satu ciri tingkat kematangan karir yang positif ditandai dengan meningkatnya sikap yang berhubungan dengan kematangan karir yakni efikasi diri. Selain itu, Penelitian lain yang dilakukan oleh Siska Fitria Anggeraini (2012) tentang hubungan antara efikasi diri terhadap karir dengan kematangan karir pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Depok Yogyakarta menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap karir dengan kematangan karir. Efikasi diri memberikan sumbangan secara efektif sebesar 62,3% terhadap kematangan karir dan 37,7 % disebabkan oleh variable lain.

Dengan efikasi diri yang tinggi yang dimiliki oleh siswa maka siswa mampu merencanakan karir sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Siswa mampu menangkap kelebihan dan kekurangan diri yang ada pada dirinya untuk mampu merencanakan karir di masa depan secara matang dan sesuai dengan kemampuan diri. Salah satu tugas perkembangan remaja adalah memilih dan menyiapkan karir di masa yang akan datang. perkembangan karir mereka memasuki tahap perencanaan yaitu terutama bersifat kognitif dengan meninjau diri sendiri dan situasi hidupnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan kematangan karir. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,453 dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang mana 0,05 merupakan taraf signifikan, maka hubungan kedua variabel tersebut positif dan signifikan. Artinya semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula kematangan karirnya, sebaliknya semakin rendah efikasi diri yang dimiliki siswa maka semakin rendah pula kematangan karir yang dimiliki siswa.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil data penelitian yang telah dijabarkan, dapat dijelaskan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan untuk lebih yakin dan percaya akan kemampuan diri yang dimiliki, tidak mudah menyerah dalam menghadapi kegagalan, serta siswa diharapkan mampu menyiapkan karir di masa depan sebaik mungkin dengan menggali informasi baik dari orang lain maupun dari media cetak ataupun internet dan mengasah keterampilan yang berhubungan dengan pilihan karir, seperti mengikuti pelatihan *soft skill* tentang persaingan karir, mengikuti kursus yang berhubungan dengan bidang farmasi, serta lebih aktif mencari informasi karir di daerah asal maupun luar daerah baik dari segi lowongan pekerjaan farmasi maupun kelanjutan studi yang berhubungan dengan jurusan farmasi.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Guru BK disarankan untuk lebih banyak memberikan bimbingan maupun konseling terhadap siswa mengenai efikasi diri dan kematangan karir. Bimbingan maupun konseling efikasi diri berupa penguatan akan keyakinan diri yang dimiliki, tidak mudah menyerah menghadapi kegagalan, serta mampu menghadapi berbagai situasi permasalahan yang kompleks, serta bimbingan atau konseling kematangan karir yang berupa perencanaan karir, eksplorasi karir, informasi karir, pengambilan keputusan karir, dan pandangan orientasi pada suatu bidang karir tertentu. Guru BK bisa juga membimbing siswa dalam perencanaan karir dengan cara membuat media-media seperti pamflet, poster, atau papan bimbingan yang berhubungan dengan karir siswa di masa depan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami permasalahan siswa, khususnya yang berhubungan dengan efikasi diri dan kematangan karir. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa, penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan diharapkan peneliti untuk lebih dapat memperhatikan factor factor lain yang mempengaruhi. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat mengembangkan alat ukur penelitian yang lebih detail secara lebih menyeluruh dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Mohammad Ali & Mohammad Asrori. (2005). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Santrock, John W. (2007). *Adolescence, Perkembangan Remaja*. Penerjemah: Shinto B. Adelar & Sherly Saragih. Jakarta: Erlangga.

W.S. Winkel & Sri Hastuti. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

Tekad Wahyono. (2001). Efektivitas Pelatihan Persiapan Kerja untuk Meningkatkan Kematangan Vokasional Pada Remaja. *Jurnal Insan Media Psikologi* Vol. 03 No 2. Hlm. 99-108.

Santrock, John W. (2003). *Adolecense Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.

Muhammad Nur Gufron dan Rini Risnawita. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Jakarta: Ar-Ruz Media.

Eko Komandyahrini dan Reni Akbar Hawadi. (2008). Hubungan Self Efficacy dan Kematangan Karir dalam Memilih Karir pada Siswa Program Percepatan Belajar. *Jurnal Keberbakatan dan Kreativitas "Gifted Review"*. Vol. 02 No 01 Hlm 1-12.

Siska Fitria Anggeraini. (2012). Hubungan antara Efikasi Diri terhadap Karir dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Depok Yogyakarta. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan-Universitas Negeri Yogyakarta.